

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kalender merupakan sebuah kebutuhan manusia untuk menata hari-hari secara teratur dalam kehidupan masyarakat. Kalender bertujuan untuk memuat kaidah dengan mempermudah mengetahui tentang kronologi-kronologi waktu secara tepat dan benar. Kalender di samping memuat hari ke dalam minggu, bulan, dan tahun, juga kadang memuat informasi lain, seperti hari-hari libur, tanggal-tanggal bersejarah, jadwal waktu shalat, dan sebagainya.

Kalender atau penanggalan, tercipta dari beberapa rangkaian proses, yang mengarah pada maksud tertentu, serta berdasar kepada sejumlah rancangan dan dilandasi oleh aturan. Karena ini merupakan suatu sistem satuan-satuan ukuran waktu yang disusun dan digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting, baik mengenai kehidupan manusia atau kejadian alam di lingkungan sekitarnya. Satuan-satuan ukuran waktu itu adalah detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya.¹

Permasalahan awal bulan adalah permasalahan sistem penanggalan yang tidak akan lepas dari perhitungan waktu. Ilmu falak sangat urgen untuk membantu memperhitungkan kedudukan bulan (hilal) dan matahari terhadap

¹Lutfi Adnan Muzamil, *Studi Falak dan Trigonometri*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 17.

bumi untuk menentukan jatuhnya awal bulan. Baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk bertahun-tahun mendatang.²

Dengan demikian, maka lahirlah penanggalan yang bersumber dari peredaran matahari yakni penanggalan matahari yang biasa disebut dengan istilah kalender masehi, Selain penanggalan Masehi, terdapat juga penanggalan yang bersumber dari perputaran bulan mengelilingi lintasan orbitnya sehingga penanggalan tersebut disebut dengan kalender Hijriyah. Yang dimulai disaat matahari terbenam dengan ditandai oleh munculnya hilal. Penanggalan ini menjadi acuan umat Islam dalam menentukan waktu-waktu dalam kepentingan beribadah.³

Kalender tercipta seiring kemajuan sejarah perkembangan astronomi dan astrologi dalam komunitas pengguna kalender. Sehingga penentuan perkembangan sebuah kalender agar menjadi baik tergantung dari maju tidaknya sebuah peradaban manusia. Sehingga bagi manusia yang mempunyai sebuah peradaban maju, serta kuat dalam bidang ekonominya maupun aspek budaya dan sistem pemerintahannya baik, pasti memiliki kepentingan cukup besar untuk menata kegiatan hidup dengan penyisteman waktu yang baik, komplit dan efisien.⁴

Ilmu terus berkembang seiring interaksi umat Islam terhadap ilmuwan barat khususnya ilmu yang bersumber dari Yunani. Seiring perkembangan

²Muhammad Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 19.

³Hikmatul Adiyah Syam, "Harmonisasi Penanggalan Bangsa Arab dan Suku Bugis Makasar" *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak*, 3 (2018), 111.

⁴Moh. Rasywan Syarif, "Kolerasi Fungsional Kalender Islam dan Pembayaran Zakat" *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 7 (November, 2020), 180.

tersebut ilmu falak (astronomi) mulai dikenal di dunia Islam. Serta semakin menguat diskursus pemahaman tentang boleh tidaknya menentukan awal bulan Islam untuk keperluan ibadah dengan menggunakan perhitungan astronomis.⁵

Allah Swt mengharuskan manusia mengetahui perjalanan bulan dari manzilah ke manzilah yang lain, karena dengan dialah diketahui musim haji, manazil, bulan Ramadhan dan bulan Muharram. Jika dengan bulan dapat menentukan awal dan akhir bulan, maka matahari dapat dipergunakan untuk mengetahui waktu ibadah harian (ibadah Yaumiyah).⁶

Adapun kriteria Bulan baru menurut Majelis Tarjih dan Tajdid adalah, telah terjadi ijtimak, ijtimak terjadi sebelum matahari terbenam, dan pada saat terbenamnya matahari, Bulan berada di atas ufuk. Dengan demikian untuk menentukan awal bulan maka diperlukan melakukan pengaplikasian perhitungan disaat terjadinya ijtimak pada waktu terbenamnya.⁷

Prinsip dasar sistem penanggalan, disamping kalender sebagai sistem penataan waktu, yaitu terletak pada penetapan awal penanggalan, aturan dari sistem penanggalan, hari, serta dengan jumlah siklus yaitu 7 hari, 1 bulan, 1 tahun dan seterusnya, batas pergantian hari atau tanggal, serta konsistensi

⁵M. Bashtoni, "Diferensiasi Metode Penentuan Awal Bulan Hijriyah; Kajian Perspektif Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer" *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 5 (2017), 170.

⁶Taufiqurrohman, *Ilmu Falak dan Tinjauan Matlak Global*, (Yogyakarta: MPKASDI yogyakarta, 2010), 145.

⁷Kholid Zuhri, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2009), 82.

sistem penanggalan dari berbagai catatan yang dibutuhkan supaya tidak terjadi ketidak nyamanan di hari kemudian.⁸

Dalam sistem pembuatan kalender dikenal beberapa jenis kalender diantaranya kalender jawa, kalender Islam, dan kalender masehi. Diantara semua dari kalender ini memiliki kriteria perhitungan kalender sendiri untuk menata sistem jumlah hari, bulan, dan tahun. Hari merupakan waktu yang dibutuhkan bumi untuk melakukan satu kali rotasi yaitu 24 jam. Bulan biasanya memiliki sistem harian kisaran antara 30 dan 31 hari dalam sebulan pada kalender masehi. Demikian pula pada sistem harian kalender Islam kisaran antara 30 harian dengan dihitung berdasarkan pada fase bulan dalam periode waktu sinodik yaitu berjumlah 29,5 hari.⁹

Sampai sekarang ini, diperkirakan ada 40 macam model sistem kalender yang digunakan oleh manusia dimuka bumi. Dari masing-masing kalender pasti mempunyai kriteria untuk menentukannya yang disesuaikan pada acuan yang dipakai. Dalam kalkulasi dunia ada 40 macam kalender tersebut, masing-masing memiliki anomali yang dipengaruhi oleh faktor diantara masing-masing sistem kalender.¹⁰

Oleh karena itu harus dipikirkan, bagaimana menyusun sebuah kalender yang bersifat tetap. Pasti tidak akan mengalami perubahan pada saat tertentu.

⁸Muhammad Himmatur Riza, Ahmad Izzuddin, "Pembaruan Kalender Masehi Delambre dan Implikasinya Terhadap Jadwal Waktu Sholat" *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 5 (April, 2020), 167.

⁹Riswanto, Nyoto Suseno, *Dasar-Dasar Astronomi dan Fisika Kebumihan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UM Metro Press, 2015), 39.

¹⁰Ahmad Adib Rofiuddin, "Penentuan Hari Dalam Sistem Kalender Hijriah" *Al-Hikam: Jurnal Studi Falakiyah*, 2 (April, 2016), 118.

Kecuali ratusan atau ribuan tahun mendatang. Maka perlu adanya sebuah program kegiatan untuk mengembangkan dan melestarikan kegiatan-kegiatan di bidang ilmu falak, supaya menjadi pemahaman bahan referensi bagi generasi milenial tentang sistem kalender dimasa yang akan datang. Salah satunya yang membantu melestarikan dan mengembangkan ilmu falak adalah dilingkungan pesantren. Pesantren disamping berkumpulnya orang mencari ilmu, tapi juga sebagai tempat untuk belajar dalam mengkontribusi keilmuan dibidang falakiyah, yaitu dengan sebuah penyusunan kalender yang dibuat untuk memudahkan masyarakat sekitar khususnya para santri dan alumni untuk mengetahui hari-hari dan peristiwa penting yang ada dilingkungan pesantren. Seperti acara akhir sanah, imtihan, festifal lomba, dan lain-lain, seperti halnya kalender di Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

Pondok Pesantren Annuqayah adalah pesantren yang berada di daerah Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Di dalamnya memiliki kelembagaan falakiyah yaitu LFA (Lajnah Falakiyah Annuqayah). Lajnah Falakiyah Annuqayah (LFA) merupakan lembaga otonom yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Tujuan dibentuknya adalah untuk mengembangkan dan melestarikan kegiatan-kegiatan keilmuan dibidang ilmu hisab dan falak secara teoritis maupun secara praktis. Salah satu fungsi dibentuknya adalah untuk membuat kalender. Untuk menjalankan amanah masyayikh, penyusunan kalender Annuqayah adalah rutinitas tahunan LFA yang direkomendasi oleh Yayasan

Annuqayah untuk menginput awal bulan hijriyah dan masehi, hari penting nasional, hari penting keagamaan, kegiatan tahunan santri, hari wafat masyayikh Annuqayah, dan hari libur nasional. Sehingga dalam setiap tahunnya Pondok Pesantren Annuqayah menerbitkan kalender yang disusun oleh LFA dan disebar ke berbagai daerah, diantaranya: kepada santri, alumni, wali santri, dan masyarakat simpatisan.

Dalam penyusunan kalender Pondok Pesantren Annuqayah, tentunya lembaga LFA telah melakukan pengecekan ulang serta menggunakan sumber data lainnya untuk mengakurasinya sebagai acuan dalam penyusunan kalender sebelum disebar ke khalayak umum. Karena pada hakikatnya suatu pemikiran manusia tidak bersifat absolut, atau mutlak, dan penyusunan atau pembuatan kalender tersebut harus bersifat umum untuk masyarakat, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Annuqayah.

Maka tidak mungkin sebuah kalender hanya bersifat regional, dan berlaku pada satu lingkungan saja. Disebabkan fungsi kalender selain untuk menentukan waktu-waktu peribadatan, juga untuk kepentingan kehidupan masyarakat secara umum. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “KALENDER HIJRIYAH PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis membuat beberapa rumusan yang akan dibahas dalam tulisan ini, antara lain:

1. Bagaimana proses penyusunan kalender hijriyah Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep ?
2. Bagaimana akurasi kriteria kalender hijriyah Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang proses penyusunan kalender hijriyah Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
2. Untuk mengetahui tentang akurasi kriteria kalender hijriyah Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penulis mengharapkan penelitian yang ditulis dapat bermanfaat sebagai sumbangsi keilmuan dan juga sebagai wacana pembelajaran dalam mengembangkan teori-teori dibidang Ilmu Falak baik secara teoritis maupun praktis.
 - b. Diharapkan pula dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah dan seluruh perangkat akademik sebagai tambahan informasi penelitian terhadap problem riset dalam penyusunan kalender hijriyah.

- c. Untuk menambah khazanah keilmuan dan memperkembangkan ajaran-ajaran hukum islam kepada masyarakat, diantaranya memperkembangkan keilmuan dibidang falakiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penulis melakukan penelitian yang berhubungan dengan penyusunan kalender hijriyah Pondok Pesantren Annuqayah. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari penelitian berharap dapat membantu untuk berkontribusi bagi warga Indonesia dan masyarakat sekitar sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan sistem penanggalan.

E. Definisi Istilah

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami tentang tujuan dan maksud yang diteliti, maka perlu dijelaskan dengan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penyusunan adalah berasal dari akar kata “*Susun*” yang artinya kelompok atau koleksi kecil, sehingga penyusunan adalah suatu kegiatan atau kegiatan pengolahan pengumpulan suatu data yang dilakukan secara benar dan teratur oleh suatu organisasi ataupun individu.¹¹
2. Kalender adalah sistem penanaman priode waktu yang memuat tentang berbagai peristiwa, hari, bulan dan tanggal, yang digunakan untuk mengatur dalam kehidupan manusia.¹²

¹¹Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Popular* (Surabaya: Arkolah, 1994), 175.

¹²Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, 18.

3. Pondok Pesantren Annuqayah adalah lembaga pesantren yang ada di daerah Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep yang merupakan berkumpulnya para santri untuk belajar bergai ilmu keagamaan dengan dipimpin oleh Kyai sebagai pengasuh atau pimpinan Pesantren, belajar bersama dan tinggal dalam bentuk asrama.
4. Lajnah Falakiyah Annuqayah adalah lembaga dibawah naungan Pondok Pesantren Annuqayah, yang dibentuk untuk mengembangkan dan melestarikan kelimuan yang berhubungan dengan Ilmu Falak.